

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah OPD di Kabupaten Kendal, OPD tersebut meliputi Dinas dan Badan. Sedangkan jumlah OPD yang ada di Kabupaten Kendal yaitu sebanyak 26 yang terdiri atas 23 dinas, 3 badan, 1 sekretariat daerah, 1 sekretariat DPRD, dan 1 inspektorat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner. Dalam tahap ini, peneliti melewati beberapa proses untuk memperoleh data sampel yang akan digunakan untuk penelitian.

Pertama, peneliti memberikan kuesioner kepada calon responden, kemudian kuesioner dikembalikan oleh responden kepada peneliti. Berikut adalah hasil penyaringan jumlah sampel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Penyaringan Sampel

Keterangan	Total	Presentase
Kuesioner Dibagikan	52	100%
Kuesioner yang Kembali	37	71,15%
Kuesioner yang dapat diolah	34	65,38%

Sumber: Perhitungan jumlah sampel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel awal, kuesioner yang dapat diolah adalah 65,38% atau sebanyak 34 kuesioner.

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
D3	3	9%
S1	28	82%
S2	3	9%
S3	0	0%
Total	34	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner

Dari tabel 4.2 tingkat pendidikan tiap responden. Total dari 34 responden, semua mengisi tingkat pendidikan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu berlatar belakang pendidikan S1 sejumlah 82%,n sedangkan latar belakang D3 dan S2 persentasenya sama yaitu sebesar masing-masing 9%.

B. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Akuntabilitas	34	2,097	6	30	18	19	30	24,71
Transparansi	34	2,635	8	40	24	26	38	31,71
Pemahaman SAP	34	2,097	5	25	15	20	25	21,24
Sistem Pengendalian Internal	34	1,701	6	30	18	19	28	24,32
LKPD	34	2,381	5	25	15	20	25	22,29

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki kisaran teoritis sebesar 6-30, kisaran aktual sebesar 19-30, nilai standar deviasi sebesar 2,097, nilai minimal sebesar 19 dan nilai maksimal sebesar 30. Jika dilihat dari nilai mean aktual yang dibandingkan dengan nilai kisaran aktual, variabel akuntabilitas memiliki nilai mean aktual sebesar 24,71 sehingga rata-rata akuntabilitas tinggi.

Sedangkan pada variabel transparansi, dapat disimpulkan bahwa memiliki kisaran teoritis sebesar 8-40, kisaran aktual sebesar 26-38, nilai standar deviasi sebesar 2,635, nilai minimal sebesar 26 dan nilai maksimal sebesar 38. Jika dilihat dari nilai mean aktual yang dibandingkan dengan nilai

kisaran aktual, variabel transparansi memiliki nilai mean aktual sebesar 31,71 sehingga rata-rata transparansi rendah.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman SAP memiliki kisaran teoritis sebesar 5-25, kisaran aktual sebesar 20-25, nilai standar deviasi sebesar 2,097, nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal sebesar 25. Jika dilihat dari nilai mean aktual yang dibandingkan dengan nilai kisaran aktual, variabel pemahaman SAP memiliki nilai mean aktual sebesar 21,24 sehingga rata-rata pemahaman SAP rendah.

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SPI memiliki kisaran teoritis sebesar 6-30, kisaran aktual sebesar 19-28, nilai standar deviasi sebesar 1,701, nilai minimal sebesar 19 dan nilai maksimal sebesar 28. Jika dilihat dari nilai mean aktual yang dibandingkan dengan nilai kisaran aktual, variabel SPI memiliki nilai mean aktual sebesar 24,32 sehingga rata-rata SPI rendah.

Sedangkan pada variabel kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berdasarkan hasil tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas LKPD memiliki kisaran teoritis sebesar 5-25, kisaran aktual sebesar 20-25, nilai standar deviasi sebesar 2,381, nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal sebesar 25. Jika dilihat dari nilai mean aktual yang dibandingkan dengan nilai kisaran aktual, variabel LKPD memiliki nilai mean aktual sebesar 22,29 sehingga rata-rata LKPD rendah.

C. Hasil Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Sedangkan cara mengujinya yaitu dengan membandingkan nilai KMO, apabila nilai $KMO > 0,5$ dan memiliki nilai *factor loading* $> 0,4$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Loading Factor	Keterangan
Akuntabilitas	0,718 > 0,5	AKT1	0,805	Valid
		AKT2	0,804	Valid
		AKT3	0,796	Valid
		AKT4	0,680	Valid
		AKT5	0,784	Valid
		AKT6	0,622	Valid
Transparansi	0,571 > 0,5	TRP1	0,736	Valid
		TRP2	0,762	Valid
		TRP3	0,743	Valid
		TRP4	0,768	Valid
		TRP5	0,558	Valid
		TRP6	0,714	Valid
		TRP7	0,681	Valid
		TRP8	0,837	Valid
Pemahaman SAP	0,803 > 0,5	SAP1	0,925	Valid
		SAP2	0,940	Valid
		SAP3	0,783	Valid
		SAP4	0,912	Valid
		SAP5	0,838	Valid
SPI	0,671 > 0,5	SPI1	0,811	Valid
		SPI2	0,718	Valid
		SPI3	0,627	Valid
		SPI4	0,677	Valid
		SPI5	0,763	Valid
		SPI6	0,403	Valid
Kualitas LKPD	0,810 > 0,5	LKPD1	0,937	Valid
		LKPD2	0,928	Valid
		LKPD3	0,975	Valid
		LKPD4	0,949	Valid
		LKPD5	0,924	Valid

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai pengujian validitas, menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan pada tiap variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,4 sehingga semua item dari lima variabel tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji yang digunakan untuk membuktikan keandalan data adalah uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS v.15.0.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas	0,841	Reliabel
Transparansi	0,866	Reliabel
Pemahaman SAP	0,927	Reliabel
SPI	0,741	Reliabel
LKPD	0,969	Reliabel

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6. diperoleh perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* pada kelima variabel diatas memiliki nilai diatas 0,70 sehingga dapat diartikan memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seluruh item reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang kuat sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $>$ alpha 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.109	34	.200(*)

Sumber: Output SPSS v.15.0

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel yang baik yaitu apabila nilai VIF $<$ 10, maka antar variabel independen dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF $>$ 10 maka terjadi multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
Akuntabilitas	0,715	1,398	Non multikol
Transparansi	0,745	1,342	Non multikol
Pemahaman SAP	0,736	1,359	Non multikol
Sistem Pengendalian Internal	0,814	1,229	Non multikol

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan melakukan regresi pada nilai absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan. Jika nilai Sig > alpha 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazzaruddin dan Basuki, 2017).

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Akuntabilitas	0,456	Homoskedastisitas
Transparansi	0,133	Homoskedastisitas
Pemahaman SAP	0,109	Homoskedastisitas
SPI	0,093	Homoskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi keempat variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut homoskedastisitas atau tidak terdapat ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan dalam model regresi yang diteliti.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708(a)	.501	.432	1.79409

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Nilai $Adj R^2$ (*Adjusted R Square*) pada model ini menunjukkan angka 0,432. Angka ini menunjukkan bahwa 43,2% perubahan kualitas LKPD dapat dijelaskan oleh perubahan 4 variabel independen yaitu akuntabilitas,

transparansi, pemahaman SAP, dan SPI. Sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.715	4	23.429	7.279	.000(a)
	Residual	93.344	29	3.219		
	Total	187.059	33			

Tabel 4.10 menggambarkan hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini. Diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel akuntabilitas, transparansi, pemahaman SAP, dan SPI berpengaruh terhadap kualitas LKPD.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Sig.	Nilai Koefisiensi Beta	Kesimpulan
Akuntabilitas (H ₁)	0,268	0,199	Hipotesis ditolak
Transparansi (H ₂)	0,929	-0,012	Hipotesis ditolak
Pemahaman SAP (H ₃)	0,000	0,842	Hipotesis diterima
Sistem Pengendalian Internal (H ₄)	0,233	0,248	Hipotesis ditolak

1) Hasil Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,199 dengan nilai sig 0,268 > alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan hasil tersebut maka H₁ ditolak.

2) Hasil Uji Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,012 dengan nilai sig 0,929 > alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan hasil tersebut maka H₂ ditolak.

3) Hasil Uji Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,842 dengan nilai sig 0,000 < alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan hasil tersebut maka H₃ diterima.

4) Hasil Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,248 dengan nilai sig 0,233 > alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan hasil tersebut maka H₄ diterima.

E. Pembahasan (Intepretasi)

1. Akuntabilitas dan Kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD, meningkatnya tingkat akuntabilitas tidak dapat memengaruhi kualitas LKPD. Hal ini disebabkan tingkat akuntabilitas dalam OPD di Kabupaten Kendal belum maksimal dikarenakan dalam tiap dinas atau badan belum terdapat peraturan atau regulasi yang mewajibkan suatu dinas atau badan tersebut untuk melaporkan pertanggung jawabannya dalam hal ini LKPD kepada masyarakat.

Akuntabilitas yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam hal ini adalah tingkat pertanggungjawaban pejabat OPD yang menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini, akuntabilitas sangat tergantung kepada organisasi serta sifat keputusan yang dibuat dan diambil. Berdasarkan penelitian ini pada OPD di Kabupaten Kendal ditemukan tidak ada pengaruh antara akuntabilitas dengan kualitas LKPD, sehingga dugaan awal bahwa akuntabilitas yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas LKPD tidak dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian dari Ermino (2017).

2. Transparansi dan Kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian, transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Meningkatnya tingkat akuntabilitas tidak dapat memengaruhi kualitas LKPD. Dalam hal ini, yang menyebabkan belum terwujudnya transparansi dalam LKPD yaitu masih terbatasnya publikasi

laporan keuangan agar dapat diketahui dan belum adanya media yang digunakan untuk mengumumkan hasil laporan keuangan kepada masyarakat. Transparansi dalam penelitian ini diukur dari sejauh mana pihak pejabat OPD melakukan publikasi laporan keuangan serta menjalankan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara transparansi dengan kualitas LKPD. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermino (2017) dengan hasil penelitian bahwa tingkat transparansi yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pemahaman SAP dan Kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman SAP seorang pegawai OPD, maka semakin tinggi kualitas LKPD yang disusun. Jika dianalisis dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh pegawai OPD, maka menunjukkan bahwa pegawai bagian akuntansi dan keuangan sudah mendukung dan diimbangi dengan pemahaman pegawai tentang SAP yang sudah sebagian besar memahami. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan tidak mengalami masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman SAP pegawai OPD berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wiraputra, dkk (2014) dan

Ningtyas (2015) dengan hasil penelitian yaitu pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.

4. Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik SPI tidak akan berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan analisis yang dilakukan dari jawaban kuesioner responden yang merupakan pegawai OPD, maka menunjukkan bahwa masih lemahnya tingkat SPI dikarenakan belum maksimalnya tingkat pengendalian internal di dalam suatu dinas atau badan dalam OPD Kabupaten Kendal yang menjadi objek penelitian ini.

Sebagai contoh ada beberapa responden yang menyatakan bahwa pada instansinya belum menerapkan pengendalian internal, manajemen terhadap resiko, dan penerapan kode etik secara maksimal. Dimana beberapa faktor tersebut merupakan hal yang dijadikan sebagai tolak ukur SPI pada umumnya. Karena SPI yang baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan menimbulkan banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang sudah berlaku sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD yang disusun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SPI tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septarini dan Papilaya (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik SPI

yang diterapkan dalam suatu organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas LKPD.

